

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai budaya dan masyarakat adalah pendidikan. Menanamkan nilai dan norma dan mewariskannya kepada generasi mendatang untuk tumbuh dan mewujudkan kehidupan ialah upaya yang dilakukan dalam proses pendidikan (Ihsan dalam Fajriati et al, 2017). Oleh karena itu, untuk mewujudkan potensi manusia itu melalui proses pendidikan yang berlangsung dalam sistem pembelajaran. Salah satunya melihat dari segi hasil belajar siswa maupun tingkat pemahaman siswa selama kegiatan belajar. Nasution (dalam Sari et al., 2013) mengungkapkan salah satu tinjauan dari hasil belajar adalah dapat melihat tinggi rendahnya pada pemahaman peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran dalam pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil pembelajaran Benjamin Bloom yang sebagian besar membaginya menjadi 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. (Sudjana dalam Saparina et al., 2013). Pencapaian hasil belajar siswa menurut Slameto (pada Mulyani, 2013) siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal meliputi segala sesuatu yang ada dalam diri siswa kelelahan sedangkan Faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu kondisi di luar diri siswa, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor eksternal terutama faktor sekolah secara langsung mempengaruhi pendidikan siswa termasuk pola belajar.

Hakikat dari mengajar tidak hanya berbicara dan berdiri di depan kelas, tetapi bagaimana teknik, strategi, metode dan sistem yang digunakan oleh instruktur dapat berfungsi sebagai alat *transfer of knowledge* serta *transfer of value*; menyampaikan pesan atau materi ajar, nilai - nilai, berinteraksi, mengkoordinasikan, dan mengelola siswa agar dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Sanjaya, 2015).

Beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa merupakan proses pendidikan yang merupakan inti dari proses pembelajaran formal di sekolah yang di dalamnya ada interaksi antara guru, materi, serta siswa. Proses pembelajaran tentunya akan melibatkan sarana dan prasarana seperti; metode, model pembelajaran, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang memungkinkan untuk meraih tujuan pembelajaran. Agar penciptaan lingkungan meraih hasil yang maksimal, guru harus menguasai berbagai konsep serta teori yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang nantinya hendak dipraktikkan dalam kegiatan mengajar. Setiap proses belajar mengajar menuntut upaya pencapaian suatu tujuan tertentu. Setiap tujuan menuntut pula suatu metode bimbingan untuk terciptanya suasana belajar. (Ihsan dalam Fajriati et al., 2017).

Proses pembelajaran guru diharapkan mampu membuat suasana yang menarik dan tidak membosankan ketika di kelas mengajar dengan mengeksplorasi pengalaman dengan melihat cara kerja otak. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, model pembelajaran diperlukan yang mengoptimalkan cara kerja otak dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa, Seperti halnya di SMK Persatuan 1

Tulangan kelas X multimedia memiliki kendala pada proses belajar mengajar yang kurang menarik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan di SMK Persatuan 1 Tulangan, Sidoarjo menemukan beberapa masalah yang terjadi yaitu bahwa hasil belajar siswa masih rendah khususnya materi pemanfaatan perangkat lunak pengolah kata, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian harian yang dilakukan guru masih dibawah KKM. Setelah peneliti melakukan observasi awal melalui wawancara sebagian siswa pada kelas X hasil yang mereka katakan bahwa pemanfaatan perangkat lunak pengolah kata sebenarnya sangat menyenangkan, menantang dan seru untuk dipelajari, tetapi mereka cenderung bosan dengan metode ceramah, guru memberikan pelajarannya, dimana guru hanya berpatokan dengan menjelaskan terus menerus, kemudian memberikan tugas, sehingga membuat sebagian siswa cenderung cepat bosan, sebab dalam hal ini siswa menjadi pasif, serta mudah melupakan materi yang baru saja dipaparkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran, yang mengoptimalkan kerja otak dan diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang melibatkan siswa lebih aktif lagi di kelas khususnya pada materi Pemanfaatan perangkat lunak pengolah kata.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah Model *Brain Based Learning* (BBL). *Brain Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis otak yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tanpa beban, serta aktif melibatkan siswa. Menurut Saparina et al. (2013) bahwa suasana pembelajaran dengan kelas yang menyenangkan sebaiknya dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan otak siswa.

Beberapa *output* penelitian dengan memakai model pembelajaran *Brain Based Learning* memperlihatkan hasil yang positif sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Agus (2014) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran BBL (*Brain Based Learning*) Bermuatan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA”, diperoleh hasil bahwa Hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran BBL bermuatan karakter lebih tinggi dibanding menggunakan pembelajaran konvensional, jadi kesimpulannya pengaruh model pembelajaran BBL (*Brain Based Learning*) bermuatan karakter terhadap hasil belajar IPA (Mustiada et al., 2014). Hasil penelitian Hamid et al., (2013), menjelaskan bahwa model *Brain Based Learning* pembelajaran yang mengoptimalkan kerja otak untuk memikirkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Hidayah, 2015 mengenai Efektivitas pembelajaran brain based learning menggunakan pendekatan saintifik berbantu alat peraga sederhana dalam pembelajaran matematika materi garis singgung lingkaran efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Simpulan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik berbantu alat peraga sederhana yang menerapkan model pembelajaran brain based learning lebih baik yaitu 79,83 nilai yang diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang memakai pembelajaran ceramah yaitu 71,28.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Brain Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Materi Pemanfaatan Perangkat Lunak Pengolah Kata Siswa Kelas X SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh model *brain based learning* terhadap hasil belajar materi pemanfaatan perangkat lunak pengolah kata siswa kelas X SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh model *brain based learning* terhadap hasil belajar materi pemanfaatan perangkat lunak pengolah kata siswa kelas X SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, pengajar, sekolah, maupun peneliti. Adapun manfaat menurut penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh pemahaman lebih pada materi pemanfaatan perangkat lunak pengolah kata dan mampu meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, output penelitian ini bisa membantu pengajar dalam memilih pembelajaran yang efektif & sesuai dengan menggunakan karakteristik materi guna meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan inovasi baru dalam pembelajaran yang diadakan di sekolah.
4. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dalam menerapkan model *brain based learning* materi pemanfaatan perangkat lunak pengolah kata.

E. Batasan Penelitian

Adapun batasan - batasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Materi dalam penelitian ini dibatasi pada materi pemanfaatan perangkat lunak pengolah kata.
2. Objek penelitian meliputi penerapan model *brain based learning* dan hasil belajar pada ranah kognitif.

F. Definisi Istilah

Dengan judul “Pengaruh Model *Brain Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Materi Pemanfaatan Perangkat Lunak Pengolah Kata Siswa Kelas X SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo” agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Brain Based Learning

Brain Based Learning adalah pembelajaran dengan memperhatikan cara kerja otak yang secara alami dirancang untuk belajar guna memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dari penelitian ini lebih menekankan pada jenis hasil belajar kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menguasai mata pelajaran.